BAB III

PELAKSANAAN TERAPI REALITAS UNTUK MEMBANTU PENYESUAIAN DIRI SANTRI MADRASAH DINIYAH

- A. Penyesuaian Diri Santri Madrasah Diniyah Miftahul Ulum 1 Sumberdawesari Grati Pasuruan
 - 1. Madrasah Diniyah Miftahul Ulum 1 Sumberdawesari
 - a. Sejarah Madrasah Diniyah Miftahul Ulum 1 Sumberdawesari

Madrasah Diniyah Miftahul Ulum 1 Sumberdawesari adalah salah satu madrasah tertua di Desa Sumberdawesari yang berlokasi di Dusun Dawe Krajan RT.03/RW.05 Jl. Balai Desa Gg.Pesantren No.07 Sumberdawesari. Madrasah ini didirikan pada tahun 1953 (berdasarkan SK Menteri Agama RI) oleh Kyai Abdur Rosyad yang merupakan alumni santri Sidogiri Pasuruan.

Kyai Abdur Rosyad bersama Ibu Nyai Hj. Khodijah memiliki 12 putra putri yaitu Zainab Rosyad, Hj. Dewi Khannah, Sa'diyah Rosyad, Musta'in Rosyad, H. Makmun Rosyad, Miftahul Jannah Rosyad, Hindun Rosyad, Mudzakkir Rosyad, Dzurrotun Nafisah Rosyad, Abdul Hakam Rosyad, Tutik Alawiyah Rosyad dan Siti Aisyah Rosyad yang kemudian menjadi penerus dakwah beliau.

Madrasah yang didirikan oleh beliau ini merupakan atas inisiatif beliau sendiri dengan harapan besar yakni menjadi lembaga pendidikan yang khusus memperdalam ilmu agama dan untuk membangun masyarakat sekitar yang memiliki dasar keimanan,

keislaman dan ketaatan/ akhlak yang baik. Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Sumberdawesari adalah jenis madrasah diniyah pelengkap yakni madrasah diniyah berdiri sendiri yang diikuti siswa sekolah umum atau madrasah sebagai upaya menambah atau melengkapi pendidikan agama di sekolah umum.

Setelah KH. Abdur Rosyad wafat pada tahun 1984 kepemimpinan madrasah diniyah ada di bawah pimpinan putra pertama beliau yaitu Gus Mustain Rosyad. Beliau masih menjalankan metode pembelajaran ayahnya yang dikombinasikan sesuai dengan perkembangan zaman bersama isterinya Ning Ninin Hilmawati dan kini Madrasah Diniyah Miftahul Ulum telah berkembang menjadi madrasah diniyah yang mampu bersaing dengan madrasah diniyah lainnya. Dulu madrasah menerapkan tingkat kelas dengan model ibtidaiyah dan tsanawiyah namun sekarang menggunakan model ula dan wustho.

b. Visi Misi Madrasah Diniyah Miftahul Ulum 1 Sumberdawesari

Visi

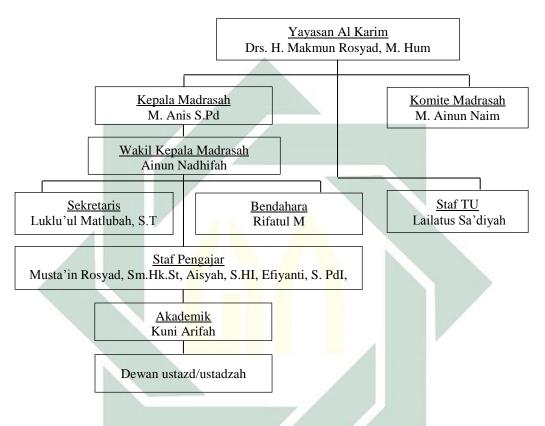
Mencerdasakan masyarakat melalui pendidikan madrasah diniyah berdasarkan *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah*

Misi

Pendidikan Madrasah Diniyah sebagai pengarah kehidupan masyarakat dan menopang dekadensi moral menuju masyarakat bertaqwa dan berbudi luhur

c. Struktur Kepengurusan

Bagan 3.1 Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Miftahul Ulum 1 Sumberdawesari



d. Sumber Daya Manusia

Adapun jumlah ustad/ustadzah dan Staf TU yang menjadi pengajar di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum 1 Sumberdawesari adalah 34 orang.

e. Santri Madrasah Diniyah Miftahul Ulum 1 Sumberdawesari

Madrasah Diniyah Miftahul Ulum 1 Sumberdawesari menerapkan
dua tingkat kelas ula dan wustho. Sebagaimana yang tercantum pada
tabel berikut:

Tabel 3.1 Data Santri Madrasah Diniyah Miftahul Ulum 1 Sumberdawesari

No	Tingkat Kelas Madrasah Diniyah	Jumlah		
1	Ula	Putra: 180 anak		
	Ola	Putri: 153 anak		
2	Wystho	Putra: 28 anak		
	Wustho	Putri: 38 anak		
	Jumlah	399 anak		

f. Sarana Prasarana

Madrasah Diniyah Miftahul Ulum 1 Sumberdawesari memiliki dua gedung bangunan utama yakni satu gedung dua lantai untuk putri dan satu gedung untuk putra. Adapun sarana prasarana yang tersedia sebagai berikut :

Tabel 3.2
Sarana Prasarana Madrasah Diniyah Miftahul Ulum 1
Sumberdawesari

No	Jenis	Jumlah	Keterangan	
1	Ruang TU	1		
2	Ruang Kelas	11	1 Ruang Panjang (Kelas 1A, 1B	
			dan 2 Banat)	
			1 Ruang Panjang (Kelas 1A, 1B	
			Banin)	
			4 Ruang (Kelas 3-6 Banat)	
			5 Ruang (Kelas 2-6 Banin)	
3	Kamar Mandi	3	2 kamar mandi Banat	
			1 kamar mandi Banin	
4	Perpustakaan	1		
5	Koperasi	1		

2. Deskripsi Konseli

Konseli adalah orang yang mempunyai permasalahan baik tentang dirinya maupun hubungan dengan lingkungannya dan tidak mampu menyelesaikan masalahnya sendiri sehingga membutuhkan bimbingan atau bantuan dari konselor untuk mengatasi masalah yang sedang dialami dan dihadapi.

Adapun Konseli dalam penelitian ini adalah:

Nama : Nur (Nama Samaran)

Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 3 Agustus 2003

Usia : 13 tahun Jenis Kelamin : Laki-laki

Anak ke : 1 dari 2 bersaudara

Agama : Islam

Pendidikan : TK PKK Sumberdawesari

SDN Sumberdawesari II SMPN 2 Grati (Kelas 7)

Nama Ibu : Aisyah (Nama Samaran)

Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 24 Oktober 1984

Usia : 32 tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Pendidikan terakhir : SD

Nama Bapak : Abdul Huda (Nama Samaran)

Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 21 September 1970

Usia : 46 tahun

Pekerjaan : Swasta (meubel)

Pendidikan terakhir : SD

3. Latar Belakang Konseli

a. Kondisi Fisik dan Psikis Konseli

Nur adalah anak yang baru memasuki tahap perkembangan masa remaja dengan perubahan kondisi fisik yang baik. Nur adalah tipe anak yang cenderung tertutup, tidak banyak bicara dan lebih sering menerima apapun yang sudah menjadi hak untuk diterimanya/ pasrah dengan keadaan.

b. Kondisi Keluarga Konseli

Nur adalah anak sulung dari dua bersaudara, adiknya kini berusia 6 tahun dan masih sekolah TK A. Nur sedang menempuh pendidikan di SMPN 2 Grati kelas 7. Nur termasuk anak yang patuh dengan orang tua namun kadang juga perlu diminta atau disuruh untuk melakasanakan kewajibannya seperti sholat, pulang dari bermain dan termasuk berangkat madrasah diniyah. ⁶³

Ibu dan Bapak Nur adalah orang tua yang demokratis terhadap anak-anaknya, mereka tidak sepenuhnya mengambil keputusan yang harus dilakukan anaknya tapi juga mengikut sertakan anaknya dalam pengambilan keputusan.

Nur mengungkapkan jika jarang untuk meminta bantuan orang tua dalam mengatasi kesulitan, ataupun meminta mereka untuk menceritakan sekedar pengalaman atau ilmunya selama madrasah diniyah. karena Nur sedikit tertutup, ibu dan bapaknya yang

⁶³ Hasil wawancara dengan ibu konseli pada 16 januari 2017

berinisiatif untuk menceritakan pengalaman ketika madrasah diniyah. Bapak Nur adalah seorang yang tegas dalam mendidik anak-anaknya apalagi dalam masalah agama.

c. Kondisi Keagamaan Konseli

Orang tua Nur adalah lulusan madrasah diniyah, tempat Nur belajar. Pendidikan agama sangat diperhatikan untuk anak-anaknya. Apalagi dalam hal sholat dan mengaji. Ibu dan bapak konseli juga sering menasihati masalah keagamaan

Ketika usia 9 tahun dia baru masuk ke TPQ di daerah sekitar rumahnya. Namun ketika ada peraturan wajib madrasah diniyah sebagai syarat melanjutkan sekolah, orang tua menawarinya untuk pindah ke madrasah diniyah dan Nur meyetujuinya sedangkan dia belum mampu menguasai dengan benar pelajaran-pelajaran dasar madrasah diniyah, jadi pada awal masuk ada sedikit rasa terpaksa untuk madrasah diniyah. ⁶⁴

d. Kondisi Lingkungan Konseli

Warga Desa Sumberdawesari mayoritas adalah santri madrasah diniyah miftahul ulum Asuhan (Alm) Kyai Abdur Rosyad, jadi hampir semua warganya pernah menimba ilmu di madrash diniyah yang kemudian diteruskan ke anak cucunya. Oleh karena itu mayoritas warga sumberdawesari hidup di lingkungan religius dan sederhana. Namun karena revolusi zaman yang pesat, ada sedikit

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu konseli 16 Januari 2017

budaya yang mempengaruhi anak-anak dan remaja untuk itu ada sedikit kesulitan untuk menyuruh mereka belajar khusus tentang agama termasuk madrasah diniyah.

e. Kondisi Sosial Konseli

Nur adalah tipe teman yang baik, suka membantu temantemannya dan memang sedikit pendiam dan tertutup tapi bisa akrab dengan teman-temannya namun juga butuh waktu yang lama untuk bisa lebih akrab satu sama lain.⁶⁵

4. Aktifitas Konseli di Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah yang banyak berbeda dengan TPQ seperti waktu pembelajaran berlangsung, pelajaran yang diajarkan dan banyak teman yang tidak seumuran, membuat Nur harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan baru apalagi setelah menjalankan tes masuk madrasah diniyah dia harus berada di kelas 1B karena dia belum menguasai pelajaran-pelajaran dasar madrasah diniyah, seperti pegon, hafalan surat atau doa-doa sehari dalan lain sebagainya.

Di kelas 1B Nur adalah satu-satunya santri yang duduk di bangku SMP sedangkan mayoritas adalah masih duduk di bangku sekolah dasar. 66 Awal kali mendaftar harapan Nur dan orang tuanya adalah bisa langsung masuk di kelas yang tinggi sama seperti teman seusianya agar masih bisa mengejar ijazah ketika sudah lulus SMP. Namun karena

⁶⁵ Hasil wawancara dengan teman konseli 20 Januari 2017

Wawancara dengan salah satu pengasuh Madrasah Diniyah Miftahul Ulum 1 Sumberdawesari pada 20 Desember 2016

beberapa pelajaran belum dia kuasai, pihak madrasah menempatkannya di kelas 1B.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara dengan guru dan orang tua, Nur memang anak yang tertutup namun perilakunya tidak jauh beda dengan santri lainnya yang kadang suka mengganggu teman lainnya dan sering ramai sendiri dengan temanteman saat guru menulis pelajaran di papan tulis. Namun dalam hal pelajaran dia mengalami kesulitan pada pelajaran pegon⁶⁷, *tamrin*⁶⁸ dan menghafal. Nur juga sering tidak masuk madrasah diniyah tanpa ada izin ataupun surat izin.⁶⁹

5. Masalah Penyesuaian Diri Konseli

Pada penelitian ini masalah yang sedang dihadapi konseli adalah kurang mampu menghadapi realitas lingkungan madrasah diniyah akibatnya konseli kurang bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Ada beberapa sebab dan akibat perilaku kurang bisa menyesuaikan diri yang dialami konseli yakni konseli belum terbiasa dengan waktu dan pelajaran madrasah diniyah seperti waktu siang hari sepulang sekolah formal yang sering capek kemudian harus istirahat, tidak bisa menemukan cara untuk belajar cepat menguasai beberapa pelajaran yang mengakibatkan dia merasa kesulitan namun dia hanya

-

⁶⁷ Aksara Arab yang digunakan untuk menulis bahasa Jawa

⁶⁸ Ulangan Harian atau latihan soal untuk penguasaan materi pelajaran 69 Berdasarkan wawancara dengan guru konseli, pada 14 Januari 2017

pasrah dan mengerjakan semampunya dan lebih suka mencontoh pekerjaan teman ketika ada ujian cawu 70 atau tamrin. 71

Di sisi lain konseli juga satu-satunya santri di kelas 1B yang duduk di bangku SMP sedangkan teman-temannya masih SD, ada pula teman yang mengejeknya karena situasi tersebut, hal ini membuat dia merasa malu dan jengkel. Karena malu dengan situasi dan kondisi tersebut konseli mulai sedikit pendiam dan mengalihkannya ke arah tindakan yang kurang baik.

Awalnya ketika baru masuk madrasah diniyah orang tua sering bertanya tentang pendapatnya selama di madrasah diniyah namun semakin lama sudah dilepas semaunya Nur. 72 Sehingga dia lebih leluasa melakukan tindakan apapun yang menurutnya nyaman dan berusaha menyelesaikan sendiri padahal tindakan tersebut tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungannya.

Niat madrasah diniyah untuk bisa lulus bersamaan dengan lulus SMP dan kemudian mendapatkan ijazah untuk masuk SMA/SMK adalah hal yang perlu diluruskan, agar konseli bisa lebih realistis dan berusaha untuk melaksanakan madrasah diniyah dengan niat yang benar-benar mencari ilmu, dengan begitu konseli akan lebih mudah bertindak yang lebih bertanggungjawab dan sesuai dengan norma-norma yang ada di lingkungannya.

⁷² Hasil wawancara dengan ibu konseli pada 16 Januari 2016

-

 $^{^{70}}$ Model ujian tiga kali dalam satu tahun pembelajaran (merupakan model ujian salaf/kuno) $\,$

⁷¹ Hasil Wawancara dengan teman dan guru konseli pada 20 Januari 2017

Sering absen dan tidak izin masuk madrasah diniyah konseli lakukan karena kadang memang tidak ada semangat atau malas untuk madrasah diniyah dan kadang juga untuk menghindari pelajaran yang sulit menurut konseli. ⁷³

6. Deskripsi Konselor

Konselor adalah seseorang yang membantu dalam proses membimbing konseli dalam menemukan suatu solusi atau penyelesaian masalahnya sehingga konseli mampu memenuhi kebutuhannya sesuai dengan potensi dan masa perkembangan serta mampu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Peneliti juga bertindak sebagai konselor, adapaun biodata konselor adalah sebagai berikut :

Nama : Nikmtul Khabibah

Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 16 Juni 1995

Agama : Islam

Pendidikan : SDN Sumberdawesari I

SMPN 2 Grati

MAN Kraton Al Yasini Pasuruan

Sedang menempuh pendidikan strata satu di

UIN Sunan Ampel Surabaya

Pengalaman

Konselor telah mengikuti beberapa mata kuliah yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling Islam dan telah melakukan beberapa prakek konseling pada mata kuliah seperti BKI, Konseling Perkawinan, *Family*

⁷³ Hasil wawancara dengan konseli pada 14 Januari 2016

Therapy dan Terapi Islam. Konselor juga telah menyelesaikan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) selama dua bulan di Biro Konsultasi dan Konseling Keluarga Sakinah Al-Falah Surabaya dan telah mendapatkan pengalaman melakukan konseling terhadap seorang mahasiswa semester tujuh dengan problem kemandirian diri dan menerapkan pendekatan terapi realitas.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

 Proses Terapi Realitas untuk Membantu Penyesuaian Diri Santri Madrasah Diniyah (studi kasus: seorang santri di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum 1 Sumberdawesari Grati Pasuruan)

Proses penelitian diawali dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara wawancara terhadap salah satu guru/ustadzah dan orang tua santri baru di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum 1 Sumberdawesari untuk mengetahui jumlah dan kondisi santri yang baru masuk madrasah diniyah setelah penetapan peraturan daerah Kabupaten Pasuruan tentang wajib madrasah diniyah.

Dari hasil wawancara tersebut didapatkan santri remaja yang duduk di bangku SMP lebih banyak mengalami permasalahan dalam penyesuaian diri karena mereka ada yang sebelumnya madrasah diniyah lalu berhenti kemudian masuk lagi dan ada yang belum pernah madrasah diniyah sama sekali kemudian madrasah diniyah. Konselor melakukan pendekatan terhadap beberapa santri baru dengan observasi dan

wawancara untuk mengetahui aktifitasnya di lingkungan baru Madrasah Diniyah. ⁷⁴

Dari kegiatan ini didapat salah seorang santri yang bersedia untuk melanjutkan proses wawancara dan masuk pada proses konseling.

Adapun tindakan yang dilakukan konselor untuk lebih dekat dengan konseli adalah:

- a. Berkunjung ke rumah konseli untuk lebih mengetahui sikap dan komunikasinya di lingkungan keluarga, ketika datang ke rumah konseli, semua anggota keluarga sedang berkumpul di ruang tamu dan manyambut dengan ramah kemudian mempersilahkan masuk. Setelah itu konselor mengutarakan maksudnya dan meminta izin untuk wawancara dan membantu anaknya dalam menyelesaikan kesulitan yang dialami.⁷⁵
- Melakukan wawancara dengan guru dan teman konseli untuk lebih mengetahui keseharian konseli

Setelah melakukan proses pendekatan dan berhasil menjalin keakraban dan mendapat kepercayaan dari konseli selanjutnya dilakukan proses konseling, adapun tindakan yang dilakukan adalah :

a. Identifikasi Masalah

Informasi yang didapatkan setelah proses wawancara dengan guru dan temannya serta pernyataan konseli sendiri bahwa konseli merasa

Hasil wawancara dengan salah satu guru Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Sumberdawesari pada 16 Desember 2016

⁷⁵ Hasil wawancara dengan ibu konseli 16 Januari 2017

malu karena usianya tidak sebanding dengan teman-temannya yang jauh lebih kecil dibawahnya. Dia juga pernah merasa tersakiti karena ejekan teman-temannya tentang keterlambatannya masuk madrash diniyah sehingga ia malas untuk masuk madrasah diniyah. oleh sebab itu dia memilih banyak diam dan tertutup baik di rumah maupun di madrasah.

Konseli juga tidak terbiasa mengungkapkan masalah atau kesulitan yang dialami pada orang-orang terdekatnya dan merasa mampu menyelesaikan sendiri namun belum bisa terselesaikan, cenderung bergantung pada pekerjaan temannya ketika ada ulangan atau ujian, malas untuk berangkat madrasah diniyah jika sudah terlalu capek dari sekolah formal kemudian tertidur apalagi jika turun hujan pada saat jam madrasah diniyah.

Konseli juga kadang tidak mendengarkan guru yang sedang menerangkan atau menulis pelajaran di papan tulis dan memilih ramai sendiri dengan teman-temannya. Konseli merupakan tipe remaja yang lebih memilih pasrah dengan keadaan dan yakin bahwa dengan proses yang dilalui dia akan berhasil melewatinya.

b. Diagnosis

Setelah pertemuan pertama dan hasil wawancara dengan konseli guru dan orang tua, konselor mulai manarik kesimpulan masalah dengan mndaftar hambatan yang dialami konseli lalu pada pertemuan selanjutnya konselor mendiskusikan bersama konseli.

Konseli menyetujui permsalahan yang dihadapinya. Adapun Hasil identifikasi terhadap konseli didapatkan bahwa konseli mengalami permasalahan:

- Memilih bersikap diam dan pasrah karena malu dengan kondisi yang dihadapi sekarang
- Kurang bisa mempertanggungjawabkan pilihan perilakunya (mencontoh, malas madrasah diniyah)
- 3) Kesulitan dalam membagi waktu belajar madrasah diniyah
- 4) Cenderung tertutup dan merasa mampu untuk menyelesaikan sendiri kesulitannya
- 5) Sering mengganggu teman lainnya

c. Prognosis

Setelah menetapkan masalah berdasarkan identifikasi terhadap konseli langkah selanjutnya adalah pemilihan teknik yang tepat dalam memberikan terapi pada konseli. Dalam hal ini konselor memutuskan untuk menggunakan terapi realitas dalam membantu kesulitan menemukan solusi atas konseli yakni mampu menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan belajarnya. Konselor berencana akan membawa konseli pada tindakan yang lebih bertanggung jawab, realistis dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan.

Treatmen terapi realitas memiliki suatu teknik khusus untuk mengetahui secara lebih rinci permasalahan yang dialami konseli yaitu teknik WDEP (*want*: apa yag diinginkan konseli, *Doing*: apa yang dilakukan konseli untuk mencapai keinginannya, *Evaluation*: menilai diri dengan cermat dan *Plans*: merencanakan tindakan yang lebih bertanggungjawab).

Konselor membimbing konseli agar konseli bisa melaksanakan rencana sesuai dengan perjanjian yang dibuat dan disepakati bersama konselor untuk itu konselor bertindak sebagai model atau guru dengan memberikan nasihat dan motivasi-motivasi agar konseli lebih semangat untuk madrasah diniyah.

d. Treatment

Pada tahap ini konselor merealisasikan teknik terapi yang sudah dipilih dan ditetapkan pada tahap prognosis. Terapi realitas bertujuan agar konseli bisa menyadari bisa bertindak lebih bertanggungjawab dengan sikap dan perilaku yang diperbuat seuai realita yang dihadapi.

Treatmen diawali dengan mengadakan pertemuan antara konselor dan konseli. Pertemuan ini dilakukan dengan selingan canda tawa sambil berbincang-bincang tentang bagaimana kesehariannya baik di rumah dan di madrasah diniyah. Perbincangan yang hangat ini membuat komunikasi menjadi lebih interaktif dan kondusif.

Konseli juga bersedia mengikuti langkah konseling dengan baik. Kemudian konselor menggali informasi dari konseli tentang kesulitan-kesulitan yang dialami dan bagaimana dia mengatasinya untuk saat ini. Adapun tahapan pelaksanaan terapi realitas adalah sebagaimana berikut:

1) WANT (Apa yang diinginkan)

Pada tahap ini konselor meminta konseli mengungkap dan memperjelas keinginan-keinginan pada dirinya sendiri maupun sebagai santri madrasah diniyah yang diharapkan oleh dirinya sendiri, orang tua maupun guru dan lingkungannya agar konselor bisa mengetahui keinginannya.

Konseli mengungkapkan bahwa dia tetap ingin masuk madrasah diniyah meskipun tidak ada peraturan wajib madrasah diniyah, namun waktunya yang sedikit terlambat dari semestinya. Konseli juga menginginkan bisa menguasai pelajaran khususnya *tamrin* dengan mudah dan tidak mencontoh lagi, disisi lain konseli mengharapkan bisa mendapatkan ijazah setelah nanti dia akan masuk pada sekolah SMA/SMK.

Konselor juga menanyakan pada konseli tentang perbedaan kondisi pada saat awal masuk madrasah diniyah hingga sekaran. Konselor juga mencoba menjelaskan bahwa keinginan yang seharusnya dipilih konseli adalah hal yang membuat konseli nyaman dan lebih bersemangat untuk mencari ilmu agama serta melaksanakan madrasah diniyah.

Konseli mengungkapkan jika rasa malunya terus berkurang seiring berjalannya waktu begitu juga dengan pemahamannya dengan pelajaran-pelajaran dasar madrasah diniyah yang sudah mulai bisa dimengerti.

Setelah mengetahui keinginan konseli, konselor menjelaskan kembali keinginannya yang kemudian meminta konseli untuk ikut ke tahap selajutnya yakni bagaimana dia bersikap/berperilaku selama menjadi santri baru.

2) *DOING* (Apa yang dilakukan)

Konselor meminta konseli untuk menjelaskan tindakan yang saat ini dilakukan dengan situasi yang dihadapi dan usaha yang sudah dilakukan untuk meraih atau mendapatkan keinginan yang disebutkan diatas.

Konseli mengungkapkan kalau dia merasa malu dengan teman-temannya yang masih SD sedangkan konseli sudah SMP yang mengakibatkan dia memilih diam dan pasrah dengan halhal yang ada didepannya dan lebih bertindak pasrah pada keadaan. Konseli tidak pernah mengungkapkan kesulitan pelajaran yang dialaminya pada ibu atau kakak sepupunya dan hanya berusaha untuk belajar sendiri sebisanya namun sampai sekarang masih belum bisa padahal sudah berjalan satu cawu.

Konseli juga mengatakan sering tidak izin masuk sekolah karena malas dan menghindari pelajaran yang sulit. Konseli juga sering ramai sendiri dengan teman-temannya sedangkan guru sedang menulis pelajaran atau menerangkan.

Konselor disini juga mengutarakan kalau sebenarnya guru mengeluhkan kesulitan dalam menulis *pegon, tamrin dan hafalan* agar konseli bisa menyadarinya dan membutuhkan bantuan agar bisa mencapai keinginan yang dikatakannya diatas. Konseli hanya menganggukkan kepala dengan pernyataan konselor dan sekali-kali menyetujui apa yang dikatakan konselor.

3) EVALUATION (menilai diri dengan cermat)

Langkah selanjutnya yaitu membawa konseli untuk menilai pikiran yang ada di benaknya dan perilaku yang selama ini dilakukannya secara cermat dengan memberikan penjelasan (mengulang pernyataan keinginan dan perilakunya sekarang) tentang perbandingan keinginannya dan perilaku yang dilakukan sekarang, selanjutnya diberikan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- a) Apakah tindakan sekarang itu efektif untuk mendapatkan apa yang diinginkan
- b) Apakah perilaku semacam itu sesuai dengan aturan umum
- c) Apakah yang konseli lakukan sejalan tau berlawanan dengan aturan tidak tertulis?

- d) Apakah yang konseli inginkan dari orang lain, diri konseli, sekolah, masyarakat, dapat dicapai secara realistis?
- e) Apakah yang konseli inginkan benar-benar baik bagi dirinya?
- f) Apakah cara yang telah konseli pilih membantu membantu dia dalam menyesuaikan diri?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat membantu konseli untuk mulai menyadari jika seringnya dia absen karena malas atau untuk menghindari pelajaran yang sulit akan membuatnya jauh dari keinginan menguasai pelajaran tersebut, dia juga mulai berfikir tentang sosok ibu dan bapak yang dulu pintar dan rajin bisa menjadi contoh bagi dirinya.

Konseli mulai menyadari jika dia terus bergantung dengan pekerjaan teman meskipun nilai memuaskan namun tidak sesuai dengan keinginannya untuk menguasai pelajaran dengan cepat. Dia juga mengatakan lebih baik jadi contoh di kelasnya daripada memikirkan ejekan teman-temannya.

Setelah konselor bertanya seberapa jauh yang tindakan yang dilakukan sekarang untuk mencapai keinginan tersebut, konseli mengungkapkan sudah tidak merasa malu dengan teman-teman sekelasnya atau teman lain yang kelasnya tinggi diatasnya.

Konseli mengakui masih mencontoh saat ada tamrin dan ujian, masih malas untuk berangkat madrasah diniyah. Setelah itu konselor mengajaknya untuk bisa merubah perilakunya agar dia bisa mencapai keinginan dengan mengajaknya berdiskusi membuka ide-ide baru tetang rencana yang bisa konseli lakukan sesuai dengan kemampuannya.

4) *PLANS* (merencanakan tindakan tanggung jawab)

Setelah mengetahui keinginannya untuk berubah dan menyadari bahwa apa yang dilakukan tidak menguntungkan bagi dirinya maupun lingkungannya, selanjutnya konselor dengan konseli membuat kesepakatan untuk merencanakan tindakan yang akan membantu konseli mencapai keinginannya dan menemukan identitas suksesnya sendiri.

Konseli sudah bersedia berubah dengan pernyataannya yang mengatakan bahwa dia bersedia melakukan hal baru agar lebih bisa menghadapi hal-hal yang ada didepannya nanti, konseli akan terus menumbuhkan sikap "tidak peduli" dengan ejekan teman lebih tepatnya membiarkan ejekan teman terhadap dirinya dan konseli juga akan berusaha memposisikan dirinya untuk menjadi contoh yang baik sesuai usianya.

Konseli diajak untuk bisa mandiri dalam mengerjakan tamrin maupun ujian dan membiasakan belajar terlebih dulu, dengan memberikan penguatan bahwa sikap ketergantungan pada teman dengan mencontoh bisa mengecewakan suatu saat nanti karena belum tentu benar.

Konseli juga akan meminta ibu agar bisa membuatkan surat izin tidak masuk madrasah diniyah jika ada sesuatu yang mengharuskan tidak masuk madrasah diniyah dan meminta konseli agar banyak belajar dan terbuka dengan ibu dan bapak karena keduanya merupakan pihak yang paling siap membantu anakanya, mereka juga santri alumni madrasah diniyah tempat konseli bersekolah sekarang, oleh karena itu konseli bisa belajar banyak kepada ibu dan bapak tentang ilmu dan pengalaman di madrasah diniyah.

Konseli berencana ingin belajar khusus pelajaran madrasah diniyah khususnya pegon selama 30 menit di hari minggu dan dia akan meminta bantuan kakak sepupunya sebagai gurunya. Agar hafalannya lancar dia akan berlatih menghafal sehari sebelum setor hafalan yang biasanya hanya dilakukan di kelas ketika teman yang lain sedang setor hafalan. ⁷⁶

Agar konseli bisa melaksanakan rencananya dengan baik, konselor memberikan motivasi bahwa tujuan adanya madrasah diniyah itu untuk manfaat bagi diri konseli sendiri. Konselor meyakinkan bahwa manfaat mengaji di madin bukan

⁷⁶ Hasil pertemuan dengan konseli pada 20 Januari 2017

untuk orang lain, namun agar konseli menjadi anak atau orang yang memiliki akhlak yang baik.

Konseli diyakinkan bahwa jika ia memiliki pengetahuan madrasah diniyah, maka ia akan menjadi contoh bagi temanteman yang lainnya, mengingatkan bahwa konseli memiliki beberapa keinginan yang ingin dicapainya, maka harus ada usaha untuk mencapai keinginan-keinginan tersebut, kemudian meminta konseli untuk menjadikan tinggi kelasnya sebagai contoh yang baik bukan malah ikut bertindak yang kurang baik dengan teman-teman kelasanya.

Konselor menggambarkan niat madrasah diniyah yang apabila hanya untuk mendapatkan ijazah dan apa yang akan didapat kemudian dengan niat yang benar-benar mencari ilmu akan mendapatkan hal yang seperti keinginan konseli dan kebutuhan lingkungan belajarnya.

Konseli memutuskan sendiri untuk segera merealisasikan rencananya dan dia akan berusaha sebaik mungkin untuk merubah hal-hal yang merugikan dirinya. Konselor juga meyakinkan konseli dengan mengingatkan kalimat motivasi man jadda wa jada yakni kalau ada usaha yang dilakukan pasti ada hasil yang akan diterimanya. Mendengar kalimat itu dia mengangguk tersenyum dan membenarkan, dia juga ingin berkomitmen untuk meminta bantuan kakak sepupunya untuk

menyelesaikan masalahnya, karena untuk saat ini kakak sepupunya yang paling dekat dengan konseli.

Setelah bersepakat untuk mengakhiri tahap perencanaan dan berkomitmen untuk melakukannya, selanjutnya disepakati untuk melakukan pertemuan selanjutnya dengan kegiatan follow up. Adapun teknik WDEP yang diterapkan pada konseli secara lebih rinci adalah sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel 3.3 Aplikasi Teknik WDEP

Teknik	Sikap/perilaku yang dilakukan		
Want	 Ingin tetap madrasah diniyah meskipun tidak ada peraturan madrasah namun waktunya yang sedikit telat Ingin menghilangkan rasa malu dan sakit hati karena ejekan teman 		
	 Ingin bisa menguasai pelajaran pegon, tamrin dan hafalan dengan benar dan cepat Ingin tidak malas berangkat madrasah diniyah 		
	 Ingin bisa mengerjakan ulangan harian/ujian dengan tanpa mencontoh pekerjaan teman Ingin lulus ketika SMP nya juga lulus Lebih banyak diam karena malu Awalnya ada sakit hati tapi tidak berlarut lama untuk membiarkannya Masih malas berangkat madrasah diniyah dan kadang tidak masuk tanpa izin Masih mencontoh pekerjaan teman Sudah bisa menulis pegon namun masih banyak lupa huruf dan merangkainya 		
Doing			

Evaluation	 Mulai menyadari jika malas masuk dan menghindari pelajaran yang sulit akan membuatnya jauh dari keinginannya 	
	 Sikap diam karena malu tidak membuat dia mendapatkan hal yang diinginkan 	
	 Tidak membicarakan kesulitan yang dialami kepada orang tua/ kakak sepupunya tidak memecahkan masalah 	
	 Jail yang dilakukan kepada temannya tidak mencontohkan hal baik 	
Plans	(Ada pada tabel berikut)	

Tabel 3. 5 Rencana Konseli

Problem	Perilaku yang dilakukan		
Merasa malu	 Konseli tidak memperdulikan ejekan teman dan membiarkannya berkata seperti apa tentang dirinya Berusaha menjadi contoh yang baik pada teman-temannya 		
Tertutup	 Konseli tetap berusaha untuk tidak membicarakan kesulitannya pada orang tua dan ingin menyelesaikan sendiri Konseli berjanji akan membicarakan permasalahan jika mendesak dan sangat menyulitkan pada dirinya namun sekarang masih mampu menyelesaikan sendiri 		
Kurang bisa bertanggung jawab dengan perilakunya (mencontoh dan malas madrasah diniyah)	 Konseli membuat komitmen dengan kakak sepupunya untuk meluangkan 30 menit di hari minggu untuk belajar pelajaran madrasah diniyah khususnya pegon Konseli akan menghafalkan materi hafalan sehari sebelum hari setor hafalan Akan mengurangi menyontoh pada teman Membiasakan untuk belajar 		

	 sebelum ujian Konseli akan berusaha masuk madrasah diniyah jika tidak ada alasan Konseli akan meminta ibunya untuk menghubungi guru/ustadzahnya ketika tidak masuk madrasah diniyah
Tindakan	 Mengurangi tindakan mengganggu
mengganggu teman	terhadap teman-temannya

e. Evaluasi/ Follow Up

Perkembangan perubahan konseli setelah melakukan serangkaian proses konseling perlu dilakukan untuk melihat sejauhmana rencana yang dilakukan dan mengecek rencana-rencana yang dilakukan karena konselor tidak memberikan hukuman atau menerima alasan konseli tidak melakukannya.

Pada pertemuan selanjutnya konselor mengunjungi rumah konseli untuk menanyakan tentang pelaksanaan rencana-rencana yang telah dibuatnya. Follow up pada konseli dilakukan dengan meminta konseli mengisi form tentang rencana-rencana yang dibuatnya. Konseli diminta untuk memberikan centang pada kolom yang tersedia, yakni kolom belum dilakukan, sedang dilakukan dan sudah dilakukan.

Form rencana konseli bertujuan agar konseli bisa dengan mudah memilah dan memahami rencana-rencananya. Adapun rencana yang dilakukan bisa dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.5
Follow Up Rencana Konseli

No	Plans	Belum	Sedang	Sudah
1	Tidak memperdulikan ejekan teman dan membiarkan berkata seperti apa		\checkmark	
2	Menjadi contoh yang baik bagi teman-temannya		V	
3	Masih tetap ingin menyelesaikan sendiri kesulitannya			V
4	Akan membicarakan masalah jika sangat mendesak dan sangat membutuhkan bantuan orang tua/ orang lain		√	
5	Melaksanakan belajar 30 menit khusus madin kepada kakak sepupunya	1		√
6	Menghafalkan materi hafalan sehari sebelum setor hafalan		1	
7	Mengurangi untuk mencontoh ketika tamrin/ujian			V
8	Belaja <mark>r se</mark> belum ujian			$\sqrt{}$
9	Seman <mark>gat</mark> ma <mark>drasah</mark> diniyah		V	
1 0	Meminta ibu untuk menghubungi guru/ustadzah ketika tidak masuk madin	1		
1	Mengurangi untuk mengganggu teman			\checkmark

 Deskripsi Hasil Akhir Terapi Realitas untuk Membantu Penyesuaian Diri Santri Madrasah Diniyah (studi kasus: seorang santri di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum 1 Sumberdawesari Grati Pasuruan)

Setelah mengikuti tahapan-tahapan proses terapi, ada beberapa hal yang sudah berubah dari konseli yakni kesediaan konseli melakukan rencananya yang dibuat. Adapun hal yang sedang dilakukan konseli saat ini adalah tidak akan memperdulikan omongan orang yang mengatakan bahwa dirinya yang SMP tapi madin masih kelas 1B.

Konseli akan terus berusaha menjadi contoh yang baik bagi teman-temannya dan sudah mengurangi kebiasaanya yang sering ia lakukan yaitu mengganggu teman lainnya. Di sisi lain konseli sangat teguh pendirian bahwa dia mampu menyelesaikan masalahnya sendiri dan tidak ingin merepotkan orang lain, namun dia bersedia untuk membicarakan jika masalah/kesulitan yang di hadapi sangat membutuhkan bantuan orang lain.

Konseli juga menyatakan bahwa dia sudah melaksanakan belajar 30 menit khusus pelajaran madin kepada kakak sepupunya dan menghafalkan materi hafalan sehari sebelum setor hafalan dengan meminta bantuan temannya untuk menyimak materi hafalan. Dia sangat berusaha mengurangi untuk mencontoh ketika tamrin/ujian dan mengerjakan sendiri sesuai dengan yang dia mampu.

Setelah yang diberikan oleh konselor tersebut konseli mengungkapkan bahwa dia sudah mulai bisa pegon, dan akan semangat madrasah diniyah serta akan berusaha untuk tetap melaksanakan renacana-rencana yang dibuatnya. Rencana yang belum dikerjakan yakni membicarakan perizinan tidak masuk madrasah diniyah kepada ibu, dia berkomitmen akan membicarakannya nanti kalau ada waktu yang tepat. 77

Ibunya mengatakan kalau anakanya sudah semangat madrasah diniyah dan mulai melakukan sikap/perilaku yang membantunya bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan menerima segala hal yang

⁷⁷ Hasil Pertemuan dengan konseli pada 23 januari 2017

terkait dengan madrasah diniyah, karena penyesuaian diri bersifat dinamis maka butuh suatu proses untuk bisa sesuai dengan potensi dan kebutuhan lingkungannya.

